

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MAKNA  
BACAAN TEKS DESCRIPTIVE MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
DI KELAS VIII-A SEMESTER GANJIL, TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014  
SMP NEGERI 13 KOTA TASIKMALAYA**

**Oleh:**

**IRMAN SUTIANA**

Guru SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya

**ABSTRAK**

*Dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa keaktifan, tanggung-jawab dan keseriusan siswa mengalami perubahan dengan perolehan 84,90 % atau kenaikan sekitar 41 % dari Siklus 1 ke siklus 2 . Selanjutnya Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis pada siklus ke-1, 14 orang siswa ( 35,89 %) yang melebihi KKM (Tuntas ) dan 25 orang siswa ( 64,11 % ) di bawah KKM (Belum Tuntas) dan di Siklus ke-2, menjadi 32 orang siswa atau (82,05 %) yang melebihi KKM (Tuntas), 7 Orang siswa (17, 95 %) yang (Belum Tuntas). Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, impelmentasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran “ Make A Match “ dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk “ descriptive “ dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun target pencapaian keberhasilan daya serap kelas dalam pembelajaran harus 85 % sebagaimana yang ditargetkan oleh Depdiknas.*

***Kata Kunci: Meningkatkan kemampuan dalam memahami makna bacaan, tehnik Pembelajaran Make A Match***

**PENDAHULUAN**

Dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP yakni kemampuan berwacana , kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan tulis dalam empat keterampilan berbahasa tersebut secara terpadu, seandainya ke-4 kemampuan berbahasa ini disajikan secara terpisah akan mengalangi hambatan untuk mencapai kompetensi berbahasa tersebut. Sebagai contoh pengalaman dalam pembelajaran membaca (reading) siswa belum bisa atau mempunyai kesulitan dalam hal memahami makna bacaan dalam teks “esei desriptive” . Kesulitan yang muncul atau yang dialami siswa terutama dalam hal mengerjakan latihan-latihannya berdasarkan bacaan, tentang mendapatkan atau mecarai informasi dari teks, baik itu informasi tertentu, informasi rinci, informasi yang tersurat, informasi yang tersirat, pokok pikiran utama paragraf, pokok pikiran utama teks, makna kata, kata rujukan, serta langkah-langkah retorika dalam suatu teks (SKL. Membaca).

Salah satu penyebab kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran, yaitu kurang terciptanya proses interaksi antara siswa dengan siswa atau guru. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya

kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang konsep pembelajaran yang diajarkan. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya suatu upaya guru untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yaitu menggunakan teknik pembelajaran “ *Make A Match*” slah satu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode “*Make A Match*” mencari berpasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran “ *Make A Match.*” Metode” *Make A Match* “ atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / soal sebelum

batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya.

Berdasarkan penjelasan dan identifikasi di atas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah teknik pembelajaran “*Make A Match*” dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan teks deskriptif di Kelas VIII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013 – 2014 SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya. ?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada Model Kemmis dan M.C. Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya.

Tempat Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di laksanakan di Kelas VIII-A SMP Negeri 13 Kota tasikmalaya waktu Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di laksanakan pada Semester 1 (Ganjil) Tahun Pelajaran 2013 – 2014. Sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah siswa Kelas VIII – A sebanyak 39 orang terdiri dari Laki-laki : 14 orang dan Perempuan: 25 orang SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2013 – 2014.

Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada Model Kemmis dan M.C. Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya.

SIKLUS ke-1, II,

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), 3. Tahap Mengamati (*observation*), 4. Tahap refleksi (*Reflection*, tahapan-tahapan tersebut dilakukan

sama antara siklus I dan II, namun untuk siklus II adalah penyempurnaan dari perbaikan kelemahan-kelemahan disiklus I

- b. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi ini dilakukan untuk mengobservasi atau mengamati sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran yaitu tentang aktifitas (*activeness*), tanggung-jawab (*accountability*), dan keseriusan (*seriousness*). Dalam proses observasi ini dilaksanakan bersama-sama dengan teman sejawat guru Bahasa Inggris

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan
  1. Baik (Nilai 3) : Sangat aktif belajar Contohnya selalu bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.
  2. Cukup (Nilai 2) : Kadang – kadang suka bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran
  3. Kurang / Tidak (Nilai 1) : Tidak ada kemauan untuk bertanya dan penjawab, kurang interaksi dikelas
- b. Tanggung-Jawab
  1. Baik (Nilai 3) : sangat tanggung-jawab mengerjakan tugas-tugas baik secara kelompok atau mandiri
  2. Cukup (Nilai 2) : Cukup tanggung-jawab, jika diberi tugas oleh guru, kadang-kadang dikerjakan kadang tidak dalam kelompok atau mandiri.
  3. Kurang/Tidak (Nilai 1) Tidak tanggung jawab dalam pembelajaran contohnya tidak mengerjakan pekerjaan baik secara individu / kelompok
- c. Keseriusan
  1. Baik (Nilai 3) sangat serius perhatian pada pembelajaran, mencatat informasi penting dalam pembelajaran
  2. Cukup (Nilai 2) cukup serius, kadang-kadang suka ngobrol dengan teman, mengganggu temannya
  3. Kurang / Tidak (Nilai 1) acuh, mengganggu teman, ngobrol, permissi meninggalkan kelas ke belakang.

≥ 80 %	Sangat	Aktif
		Tanggung-Jawab
		Serius
60 - 79,9 %	Baik	Aktif
		Tanggung-Jawab
		Serius

40 – 59,9 %	Cukup	Aktif
		Tanggung-Jawab
		Serius
20 – 39,9	Kurang	Aktif
		Tanggung-Jawab
		Serius
≤ 20 %	Sangat Kurang	Aktif
		Tanggung-Jawab
		Serius

Teknik Pengumpulan Data melalui test ini merupakan suatu alat pengumpul informasi jika dibandingkan dengan alat yang lain karena tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Sukarsimi, arikunto. 2006: 33). Test ini akan diakakukan 2 kali test pada akhir pembelajaran atau tiap siklus Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai suatu kompetendi dasar,

Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara ini dimaksudkan untuk dan mendapatkan data atau informasi tentang situasi dan kondisi anak yang dirasakan terutama hambatan dan kesulitan yang dialaminya selama proses penggunaan tekhnik “*Make A Match*” di dalam proses belajar mengajar. Kegiatan wawancara ini dilakukan setelah akhir pertemuan atau siklus, yang nantinya sebagai bahan informasi untuk perbaikan di siklus atau pertemuan berikutnya, atau sebagai bahan pelaporan kegiatan penelitian ini.

Selanjutnya untuk menganalisis berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa ini dengan menggunakan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 76

$$\text{Katuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar Siswa}}{\text{Jumlah Jawaban Benar Siswa}} \times 100 \%$$

Analisisnya : keberhasilan belajar siswa secara individu  $\geq 76 \%$  Kemudian untuk keberhasilan ketuntasan daya serap kelas adalah:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat skor} \geq 76 \%}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Analisisnya adalah keberhasilan Daya serap Kelas adalah  $\geq 85 \%$  ( Depdiknas, 2007: 4)

Berdasarkan penjelasan tersebut keberhasilan belajar siswa secara individu adalah siswa yang mendapat Nilai Hasil Belajar  $\geq 76$  dari total nilai, kemudian untuk keberhasilan daya serap kelas  $\geq 85 \%$  dari siswa yang mendapat nilai hasil belajar  $\geq 76$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sikulus I

#### 1. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran

Di tahapan pengamatan ini aktifitas pembelajaran siswa kelas VIII-A SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Pelajaran 2013 – 2014 dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh teman sejawat guru Bahasa Inggris, dan objek penelitiannya 3 jenis pengamatan tentang keaktifan (*activeness*), tanggung-jawab (*Accountability*), dan keseriusan (*seriousness*),

Berdasarkan pengamatan pada Pertemuan ke-1 sikap pembelajaran pada 39 orang siswa Laki-laki 14 orang dan Perempuan 25 orang yaitu tentang keaktifan, tanggung-jawab, dan keseriusan belajar siswa dengan menggunakan Teknik Pembelajaran “*Make A Match*” dengan perolehan: Keaktifan 39,3 % (katagori Kurang Aktif ), Tanggung-jawab 36, 8% (katagori Kurang Tanggung-jawab), dan Keseriusan 38,5 % (katagori Kurang serius) Rara-rata secara keseluruhan 38,2 % (Katagori Sikap Belajar Kurang). Selanjutnya pada pengamatan pertemuan ke-2 sikap pembelajaran siswa ada perubahan ke arah perbaikan hal ini terjadi karena kelemahan-kelemahan di pertemuan ke-1 bisa diperbaiki baik dalam kesiapan belajar siswa dan kesiapan guru dalam pembelajaran, selanjutnya bisa dilihat dari peningkatan percentase sikap belajar sebagai berikut: Keaktifan 44,4 % (katagori Cukup Aktif) Tanggung-jawab 47,0 % (Katagori Cukup Tanggung-jawab), Keseriusan 40,2 % (katagori Cukup serius) Rata-rata keseluruhan 43,9 % (Katagori Sikap Belajar Cukup).

Rentang perubahannya: Keaktifan (naik 5,1 %), Tanggung-jawab (10,2 %), dan Keseriusan (naik 1,7 %) Rata-rata keseluruhan (naik 5,7 %).

#### 2. Pengamatan Hasil / Nilai Pembelajaran

Pengamatan Hasil pembelajaran pada siklus 1 dilakukan setelah pembelajaran pertemuan ke 2 selesai dengan cara melakukan test yang terdiri dari 25 butir soal berbentuk pilihan ganda berdasarkan teks bacaan yang disajikan. Selanjutnya hasil penilaiannya adalah sebagai berikut: Jumlah siswa 39 orang, Batas Ketuntasan Belajar berdasarkan KKM 76 ada 14 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$  atau sekitar 35,89 %, dan 25 orang memperoleh nilai  $< 75$  atau sekitar 64,11 %, sedangkan daya serap

keberhasilan kelas 85 % dari siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$ .

### 3. Refleksi siklus 1,

Hasil pengamatan pada siklus 1 di pertemuan 1 dalam proses pembelajaran, sikap siswa pada pertemuan ke 1 Keaktifan 39,3 % (Katagori Kurang aktif), Tanggung-jawab 36,8% (katagori Kurang tanggung-jawab), dan Keseriusan 38,5% (Katagori Kurang serius) Rara-rata secara keseluruhan 38,2% (Katagori sikap belajar Kurang). Meskipun pada Pertemuan ke-2 mental belajar siswa ada perubahan pertemuan ke-2 sikap pembelajaran siswa ada perubahan ke arah perbaikan hal ini terjadi karena kelemahan-kelemahan di pertemuan ke-1 bisa diperbaiki baik dalam kesiapan belajar siswa dan kesiapan guru dalam pembelajaran, selanjutnya bisa dilihat dari peningkatan persentase sikap belajar sebagai berikut: Keaktifan 44,4% (katagori Cukup aktif) Tanggung-jawab 47,0% (Katagori Cukup tanggung-jawab), Keseriusan 40,2% (katagori Cukup serius) Rata-rata keseluruhan 43,9% (Katagori Sikap Belajar Cukup). Faktor-faktor penyebab kelemahan pembelajaran di pertemuan ke-1 adalah:

- Siswa belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam memahami makna bacaan dan kosa kata anak masih kurang.
- Keseriusan belajar masih kurang, sering bercanda dengan teman, daripada memperhatikan penjelasan guru.
- Punya perasaan malu dan ragu untuk bertanya dan menjawab dalam interaksi pembelajaran.
- Proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar karena masih kurangnya interaksi pembelajaran, ataupun masih belum jelasnya penggunaan teknik pembelajaran “*Make A Match*”.

Kelemahan-kelemahan tersebut diatas berdampak negatif pada nilai pencapaian kompetensi pemahaman membaca siswa pada khususnya hal ini meskipun di pertemuan ke-2 sudah ada perubahan perilaku belajar siswa, tapi belum berdampak pada kemampuan prestasi pemahaman bacaan siswa, terbukti dengan masih rendahnya pencapaian nilai prestasi membaca yaitu dari 39 siswa hanya 14 siswa yang tuntas yaitu dapat nilai 76 atau sekitar 35,89%, dan 25 siswa belum tuntas nilainya dibawa KKM (76) atau sekitar 64,11%.

Jadi menurut pengamat dari teman sejawat belum berhasilnya proses pembelajaran di siklus 1 dikarenakan pembelajaran yang kurang optimal, kurangnya disiplin belajar, penguasaan kelas, penyampaian materi pembelajaran begitu juga penggunaan dan penerapan teknik pembelajaran “*Make A Match*” yang belum dipahami siswa. Hal-hal inilah yang menjadikan dasar untuk diadakan pembenahan dan perbaikan di siklus ke 2 dengan perencanaan yang lebih baik.

## Siklus II

### 1. Sikap dalam pembelajaran

Pada Pertemuan ke-3 hasil pengamatannya adalah Keaktifan 81,20% (Katagori sangat aktif), Tanggung-jawab 78,63% (katagori Tanggungjawab baik), dan Keseriusan 80,34% (Katagori sangat serius) Rara-rata secara keseluruhan 80.06% (Katagori Sikap Belajar Sangat Baik). Selanjutnya pada pengamatan pertemuan ke-4 sikap pembelajaran siswa ada perubahan ke arah perbaikan hal ini terjadi karena kelemahan-kelemahan di pertemuan ke-3 bisa diperbaiki baik dalam kesiapan belajar siswa dan kesiapan guru dalam pembelajaran, bisa dilihat dari peningkatan persentase sikap belajar sebagai berikut: Keaktifan 86.32% (katagori Sangat Baik) Tanggung-jawab 82,91% (Katagori sangat tanggung jawab), Keseriusan 85,47% (katagori sangat serius) Rata-rata keseluruhan 84,90% (Katagori Sikap Belajar Sangat Baik). Rentang perubahannya: Keaktifan (naik 5.12%), Tanggung-jawab (4,28%), dan Keseriusan (naik 5,13%) Rata-rata keseluruhan (naik 4.84%)

### 2. Pengamatan Hasil / Nilai Pembelajaran

Pengamatan Hasil pembelajaran pada siklus 2 dilakukan setelah pembelajaran pertemuan ke 4 selesai dengan cara melakukan test yang terdiri dari 25 butir soal berbentuk pilihan ganda berdasarkan teks bacaan yang disajikan. Selanjutnya hasil penilaiannya adalah sebagai berikut : Jumlah siswa 39 orang, Batas Ketuntasan Belajar berdasarkan KKM 76 ada 32 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$  atau sekitar 82.05%, dan 7 orang memperoleh nilai  $< 75$  atau sekitar 17,95%, sedangkan daya serap keberhasilan kelas 85% dari siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$

### 3. Refleksi

Pada Pertemuan ke-3 hasil pengamatannya adalah Keaktifan 81,20%

(Katagori sangat aktif), Tanggung-jawab 78,63% (katagori Tanggung-jawab baik), dan Keseriusan 80,34% (Katagori sangat serius) Rara-rata secara keseluruhan 80.06% (Katagori Sikap Belajar Sangat Baik). Selanjutnya pada pengamatan pertemuan ke-4 sikap pembelajaran siswa ada perubahan ke arah perbaikan hal ini terjadi karena kelemahan-kelemahan di pertemuan ke-3 bisa diperbaiki baik dalam kesiapan belajar siswa dan kesiapan guru dalam pembelajaran, bisa dilihat dari peningkatan persentase sikap belajar sebagai berikut: Keaktifan 86.32% (katagori Sangat Baik) Tanggung-jawab 82,91% (Katagori sangat tanggung jawab), Keseriusan 85,47% (katagori sangat serius) Rata-rata keseluruhan 84,90% (Katagori Sikap Belajar Sangat Baik). Rentang perubahannya: Keaktifan (naik 5.12%), Tanggung-jawab (4,28%), dan Keseriusan (naik 5,13%) Rata-rata keseluruhan (naik 4.84%) .

Sikap belajar siswa pada siklus ke-2 ini mengalami perubahan positif, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran bertanya dan menjawab serata mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaannya baik dalam kelompok ataupun sendiri, sangat serius sekali dalam memperhatikan materi pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang perlu dan penting . Dengan demikian proses pembelajaran , penjelasan materi yang lebih jelas, penggunaan teknik "*Make A Match*" lebih dipahami oleh siswa, Pemaparan sikap belajar tersebut berdampak positif pada hasil pembelajaran atau penilaian sebagai berikut: Jumlah siswa 39 orang, Batas Ketuntasan Belajar berdasarkan KKM 76 ada 32 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 76$  atau sekitar 82.05%, dan 7 orang memperoleh nilai  $< 75$  atau sekitar 17,95%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan kompetensi pembelajaran yang diharapkan., meskipun Daya serap kelas 85% belum tercapai.

Bedasarkan data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan dengan adanya perubahan persentase baik pada sikap pembelajaran maupun pada ketuntasan pencapaian kemampuan memahami makna bacaan, khususnya pada teks descriptive. Dengan kata lain mplementasi tindakan pembelajaran melalui teknik pembelajaran "*Make A Match*" dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan "*descriptive*", dan

meningkatkan aktifitas dan sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Akhirnya setelah mendapatkan beberapa temuan informasi berupa data dan situasi pembelajaran sebagai hasil dari refleksi maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tehknik pembelajaran "*Make A Match*" merupakan satu contoh teknik pembelajaran "*cooperative learning*" yang mana tehknik pembelajaran "*Make A Match*" ini siswa harus mencari pasangannya dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran, dalam hah ini siswa harus mencari jawaban dan soal yang mereka pegang, soal dan jawaban tersebut ruang lingkupnya tentang informasi rinci, informasi tertentu, informasi yang tersurat, informasi yang tersirat, pokok pikiran utama, gambaran umum, makna kata, dan padanan kata semuanya itu berdasarkan teks "*descriptive*" yang disajikan.
- 2) Penggunaan Teknik Pembelajaran "*Make A Make*" dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan teks descriptive bagi siswa kelas VIII-A Semester Ganjil SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2013-2014 dan sikap pembelajaran,keaktifan, tanggung-jawab, dan keseriusan siswa dalam pembelajaran . Hal ini bisa dilihat pencapaian persentase sikap pembelajaran siswa pada Siklus ke-1: 43,90% dan pada siklus ke-2 menjadi 84,90% kenaikan 41%. Begitu juga dengan prestasi kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan teks descriptive ketuntasan individu yang mendapat nilai  $\geq 76$  ada 14 orang siswa atau 35,89% dari jumlah siswa, pada siklus ke-2 mengalami kenaikan yang mendapat nilai  $\geq 76$  ada 32 orang siswa atau 82,05% jadi kenaikannya sekitar 46,16%, meskipun hal ini belum mencapai target Depdiknas keberhasilan daya serap kelas harus 85%.

### Saran

Guru disarankan harus:

- 1) Guru harus mengembangkan tehknik pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan hal ini dimaksudkan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya

- kompetensi membaca (*Reading*) dalam memahami makna bacaan teks "*descriptive*".
- 2) Sampaikan materi pembelajaran se jelas mungkin supaya siswa mengerti, ciptakan suasana agar siswa ingin belajar Bahasa Inggris membaca (*reading*) khususnya, dan tingkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan capailah kompetensi pembelajaran dengan cara belajar yang baik dan bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berdiati, Ika. 2010. *Pelajaran Bahasa Berbasis PAKEM*, Bandung: Sega Arsy.
- BSNP. 2006. *Kurikulum*, Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta
- Pertamana, Dede, M.Pd, dkk. 2012. *Bahan Ajar PLPG Bahasa Inggris*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Sunendar, Tatang. (th). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: LPMP Jawa Barat
- Wardiman, Artono. 2009. *English In Focus Grade VIII*, Banndung: Depdiknasa Jawa Barat